

Pengaruh Profitabilitas, *Debt Default*, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Friska Meilani Ikrar^{1*}, Halmawati²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: friskameilani2000@gmail.com

Tanggal Masuk:

07 Februari 2024

Tanggal Revisi:

06 April 2024

Tanggal Diterima:

16 Mei 2024

Keywords: *Going Concern Opinion; Profitability; Debt Default; Audit Reputation*

How to cite (APA 6th style)

Ikrar, F. M., & Halmawati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Debt Default*, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2019-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 712-727.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1539>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of profitability, debt default, and audit reputation on going concern audit opinion. This research uses a quantitative approach with the type of causal research. The population in this study are companies in the property and real estate sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. By using purposive sampling method obtained 192 samples. Profitability is measured by Return on Asset. Debt default is measured by dummy variables. Audit reputation is measured by dummy variables, and going concern audit opinion is measured using dummy variables. This study uses logistic regression analysis to test the proposed hypothesis. The research results show that profitability has a negative effect on going concern audit opinion, debt default and audit reputation have a significant effect on going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Perusahaan mengikuti prinsip standar akuntansi yang berlaku saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Auditor menilai apakah ada keraguan material mengenai kemampuan entitas agar dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Ketidakpastian material dikonfirmasi auditor untuk mempertimbangkan kecukupan pengungkapan perusahaan mengenai kelangsungan usahanya dalam laporan keuangan tahunan. Jika pengungkapan perusahaan tidak memadai, auditor menyatakan opini audit *going concern* dalam laporan auditor untuk menilai pelaporan keuangan entitas dan menentukan apakah representasi laporan keuangan perusahaan itu wajar dan benar.

Istilah *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas

tersebut nantinya memiliki masalah terhadap *going concern* (Januri & Sepa Arlina, 2020). Opini audit *going concern* merupakan opini audit berdasarkan pertimbangan dari auditor yang menyatakan ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya secara wajar yang tidak lebih dari satu tahun tanggal laporan keuangan yang diaudit (Triani et al., 2017). Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013:3) menetapkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penerbitan opini audit *going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kepentingan masing-masing pihak, lebih khusus bagi investor dan shareholder untuk melakukan investasi. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan mutlak diperlukan, terutama informasi tentang kelangsungan perusahaan (Averio, 2020). Opini *going concern* termasuk pada opini modifikasi dan bagian dari opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (*modified unqualified opinion*). Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar.

Fenomena yang terjadi pada PT Bakrieland Dvelopment (ELTY), auditor Kosasih, Tjahjo, Nurdiyaman, Mulydi, & Rekan, mengeluarkan opini audit *going concern* untuk laporan keuangan yang selesai pada 31 Desember 2015, yang merupakan contoh dari peristiwa yang terjadi di sebuah perusahaan property dan real estate pada tahun 2015. Operasi bisnis di masa depan dapat dipengaruhi oleh situasi perusahaan, yang sangat tidak dapat diprediksi. Pada kuartal I 2015, perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 150,88 miliar, merupakan laba bersih yang lebih rendah Rp 177,12 miliar dibandingkan periode yang serupa dengan tahun lalu. Bersumber dari laporan keuangan BEI, laba usaha bersih turun menjadi Rp 320,21 miliar dari Rp 630,95 miliar pada tahun sebelumnya. Biaya pendapatan sebesar Rp. 170,39, turun sebesar Rp. 411,07 miliar pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu PT Bakrieland Dvelopment (ELTY) mendapat opini audit *going concern* dari auditor karena profitabilitas yang dihasilkan menurun pada periode 2015 (www.marketbisnis.com,2015).

Kasus pada PT Hanson Internasional (MYRX) yang dikutip dari trenasia.com, dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pernyataan pailit merupakan hasil sidang permusyawaratan hakim yang digelar pada 12 Agustus 2020. PT Hanson Internasional sebagai debitur dinyatakan pailit dikarenakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang mana pemilik perusahaan Benny Tjokrosaputro tidak mampu membayar utang kepada PT Jiwasraya. Kasus gagal bayar ini juga membuat PT Hanson Internasional di desilting oleh Bursa Efek Indonesia (www.trenasia.com,2020).

Pada kasus perusahaan yang sama PT Hanson International Tbk (MYRX) akuntan publik dan KAP yaitu Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk Laporan Keuangan Tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) (www.cnbcindonesia.com,2016).

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor untuk perusahaan memiliki pertimbangan agar menghasilkan laporan opini audit *going concern* sesuai keterjadian pada laporan keuangan perusahaan dan juga memberikan sinyal negatif kepada perusahaan. Melihat permasalahan yang muncul disaat perekonomian yang tidak menentu yang menimbulkan kesulitan bagi manajemen dan auditor terkait opini audit *going concern*. Oleh sebab itu, auditor akan mengajukan lebih banyak pertanyaan menyelidik tentang kemampuan

perusahaan yang diaudit untuk melihat apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Ada beberapa faktor mempengaruhi opini audit *going concern* seperti profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan (Rahmania & Amir Faizal, 2023). Analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor atau bagi pemegang saham yang mana akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan dari waktu ke waktu. Artinya, selama nilai profitabilitas tinggi maka perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pada penelitian (Averio, 2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor yang digunakan auditor dalam mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu entitas atau perusahaan yaitu *debt default*. *Debt default* merupakan kegagalan debitor dalam memenuhi pembayaran utang pokok atau bunga pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992) dalam (Putri Eka & Helmayunita, 2021). Posisi utang menjadi salah satu peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunga suatu perusahaan merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan (Januri & Sepa Arlina, 2020). Pada penelitian (Pestaria et al., 2023) *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian (Syah Putra Agung et al., 2021) menyatakan *debt default* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor, reputasi auditor dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (Khodiman & NR, 2023). Reputasi KAP menjadi hal yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Menurut (Akbar, 2019) KAP big four mampu menerbitkan opini audit *going concern* jika badan usaha atau entitas memiliki permasalahan terkait kelangsungan usaha di perusahaannya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan bagi perusahaan adalah reputasi KAP. Pada penelitian (Januri & Sepa Arlina, 2020) menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian (Pestaria et al., 2023) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini mengacu pada (Pestaria et al., 2023) yang meneliti tentang “Bagaimana Opini Audit *Going Concern* Diterima?”. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pestaria et al., 2023) bertujuan untuk mengetahui bagaimana reputasi KAP, *opinion shopping*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP dan *opinion shopping* mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan *debt default* dan opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Pestaria et al., 2023) yaitu: pertama, penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dengan data keuangan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2022, sedangkan penelitian (Pestaria et al., 2023) menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019-2021. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Pestaria et al., 2023) sama-sama melakukan penelitian terhadap opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Pada penelitian (Pestaria et al., 2023) memiliki kesamaan variabel independen yaitu *debt default* dan reputasi KAP.

Sektor property dan real estate diminati oleh investor untuk menginvestasikan keuangannya serta perusahaan properti dan real estate mengalami kemajuan yang cukup pesat beberapa tahun belakangan. Perkembangan sektor property dan real estate dapat dilihat dengan semakin banyak pembangunan disektor perumahan, apartemen, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan. Pada tahun 2020 terjadinya pandemi covid 19 yang mana sejumlah proyek properti harus mengalami penundaan. Pandemi covid 19 berdampak pada arus kas dan keberlangsungan hidup perusahaan property dan real estate yang tidak berjalan dengan maksimal. Permasalahan opini audit *going concern* juga menjadi hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen pada laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (www.kompas.com,2021).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan teori agensi (*Agency Theory*) merupakan suatu kontrak dimana (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. *Shareholder* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Meskipun demikian manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholder*. Keterkaitannya dengan opini audit *going concern* adalah agen memiliki tanggung jawab atau wewenang secara moral dengan kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik entitas mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan aktivitas perusahaan, dan memeberikan akses kepada agen terhadap informasi yang tidak diketahui oleh pemilik.

Opini Audit

Opini audit merupakan asumsi auditor atas pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang telah melalui proses audit. Menurut standar Audit (SA) 700 tahun 2013 dinyatakan bahwa auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan pada sebuah perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Going Concern

Istilah kelangsungan hidup atau *going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut nantinya memiliki masalah terhadap audit *going concern* (Januri & Sepa Arlina, 2020). Menurut (Altman 1982; AICPA 1988; Subramanyam dan Wild 1996) dalam (Blay et al., 2011) *going concern* dapat diasumsikan bahwa suatu entitas biasanya akan terus beroperasi dalam bentuknya yang sekarang untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan dengan aspek penilaian lainnya, selain penilaian likuiditas. Oleh karena itu, suatu entitas harus dapat berjalan tanpa batas waktu atau tidak dimaksudkan untuk mengalami likuiditas.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit berdasarkan pertimbangan dari auditor yang menyatakan ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya secara wajar yang tidak lebih dari satu tahun tanggal laporan keuangan yang diaudit (Triani et al., 2017). Menurut Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013:3) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan (Rahmania & Amir Faizal, 2023). Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Anggraini et al., 2021). Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan rendahnya profitabilitas perusahaan memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* sebaliknya, tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Debt Default

Debt default merupakan kegagalan debitor dalam memenuhi pembayaran utang pokok dan atau bunga pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992) dalam (Putri Eka & Helmayunita, 2021). Perusahaan yang mempunyai utang yang banyak akan memerlukan banyak aliran kas untuk melunasi utangnya, sehingga menghambat kelangsungan operasi perusahaan. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* jika perusahaan tersebut tidak bisa membayar utang atau bunganya. Dapat dijelaskan status utang pada sebuah perusahaan menjadi hal utama yang diperiksa dan diperhatikan auditor untuk melihat keadaan keuangan entitas.

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar auditor yang diukur dari ukuran Kantor Akuntan Publik (Khodiman & NR, 2023). Kantor akuntan publik merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas kinerja audit yang diberikan oleh auditor eksternal sebuah perusahaan. Kualitas kantor akuntan publik bisa juga diproksikan dengan kualitas auditor, karena auditor yang bertugas menilai laporan keuangan pasti dibawah naungan kantor akuntan publik tempat dia bekerja (Akbar, 2019). Reputasi KAP menjadi hal yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diketahui mempunyai pengaruh dengan opini audit *going concern*. Auditor yang mempunyai reputasi baik diketahui mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas, termasuk mengungkap masalah opini audit *going concern* (Pestaria et al., 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor atau bagi pemegang saham yang mana akan melihat keuntungan

yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang dimana rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset (Rahmania & Amir Faizal, 2023). Nilai profitabilitas yang semakin meningkat, yang umumnya diukur dengan *Return on Asset* (ROA), menunjukkan kinerja operasi perusahaan yang semakin baik karena meningkatnya profit margin sehingga auditor tidak akan meragukan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Sejalan dengan penelitian (Averio, 2020) perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mempunyai profitabilitas yang tinggi dan cenderung memiliki laporan keuangan yang wajar sehingga lebih besar kemungkinannya untuk memperoleh opini yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah atau memiliki. Uraian tersebut mengarah pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt Default atau kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau gagal bayar utang yang jatuh tempo merupakan faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam menyatakan keputusan opini audit *going concern*. Perusahaan yang gagal dalam memenuhi kewajiban utang pokok dan bunganya pada kurun waktu tertentu, menjadi indikator yang sering digunakan auditor dalam penentuan apakah perusahaan dapat menjalankan kelangsungan hidup usahanya (Amiyanti & Nur Triyanto, 2023). Perusahaan yang tidak mampu membayar utang jatuh tempo memiliki kemungkinan besar akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Dengan demikian, menyampaikan bukti bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh sebab itu, *debt default* diharapkan secara positif mempengaruhi opini audit *going concern* di penelitian ini. Uraian tersebut mengarah pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

KAP yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Variabel reputasi KAP dalam penelitiannya diukur dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik untuk menguji potensinya. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor kepada perusahaan yang bermasalah. Kecenderungan auditor yang memiliki reputasi untuk memberikan opini audit *going concern* berbeda dengan auditor yang tidak bereputasi. Uraian tersebut mengarah pada hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mengkaji bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel penelitian ini memakai teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria penelitian ini meliputi:

Tabel 1

Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022	84
2.	Perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate yang tidak terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019-2022.	(18)
3.	Perusahaan Properti dan Real Estate yang tidak menyajikan laporan keuangan (annual report) secara konsisten selama periode 2019-2022	(18)
Jumlah Perusahaan Sampel Tahun Penelitian		48
Total Sampel Selama Tahun Penelitian		4
		192

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pengumpul data serta dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi data-data sekunder.

Variabel Penelitian

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit berdasarkan pertimbangan dari auditor yang menyatakan ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya secara wajar. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 apabila auditor menemukan ketidakpastian material terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan atau mendapat opini audit *going concern*. Sedangkan, tidak mendapatkan opini audit *going concern* dilambangkan dengan kode 0, jika auditor tidak melihat ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Analisis profitabilitas ini sangat penting bagi investor atau bagi pemegang saham yang mana akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang dimana rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk menjelaskan kemampuan manajamen untuk menghasilkan laba dan mengatur efisiensi secara keseluruhan dalam suatu perusahaan. Menurut (Rahmania & Amir Faizal, 2023) rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Debt Default

Debt default merupakan kegagalan debitor untuk memenuhi pembayaran utang pokok dan atau bunga pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992) dalam (Putri Eka & Helmayunita, 2021). Pada saat perusahaan memiliki banyak utang, sebagian besar aliran

kasnya digunakan untuk melunasi utang tersebut, sehingga membuat perusahaan kesulitan untuk terus beroperasi. Auditor menerbitkan opini audit *going concern* pada laporan keuangan jika entitas tidak dapat membayar utang dan bunganya. *Debt default* pada penelitian ini diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) atau rasio utang atas modal. Setelah mendapatkan nilai DER diukur kembali dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 untuk perusahaan yang mengalami *debt default* ditandai dengan perolehan nilai DER di atas 1,5 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *debt default* ditandai dengan perolehan nilai DER dibawah 1,5 (Nurbaiti, 2021). Rumus pada penelitian ini adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor yang diukur dari ukuran Kantor Akuntan Publik (Khodiman & NR, 2023). Reputasi KAP menjadi faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diakui mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini reputasi KAP diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memakai variabel dummy. Kode 1 diberikan kepada KAP audit apabila termasuk kepada bagian *The Big Four Auditors*, sedangkan kode 0 diberikan jika KAP yang mengaudit tidak terdapat pada bagian *The Big Four Auditors* (Pestaria et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengkaji data yang dikumpulkan guna mengevaluasi rumusan masalah. Peneliti perlu memastikan bahwa jenis data yang dikumpulkan menentukan pola analisis yang dipakai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model regresi yang digunakan yaitu :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	192	-37.52	42.83	.3860	7.00819
DD (X2)	192	.00	1.00	.1615	.36892
RK (X3)	192	.00	1.00	.1667	.37365
GC (Y)	192	.00	1.00	.4635	.49997
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Hasil olah data statistik

Variabel Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) jumlah observasi pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebanyak 192 sampel yang diuji. variabel

profitabilitas (ROA) memiliki kisaran nilai minimum sebesar -37.52 dan maksimum sebesar 42.83, sedangkan rata-rata sebesar 0.3880 dengan nilai standar deviasinya sebesar 7.00819. Jumlah observasi pada variabel *debt default* adalah sebanyak 192 sampel uji. Variabel *debt default* memiliki kisaran nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, sedangkan rata-rata sebesar 0.1615 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0.36982. Jumlah observasi pada variabel reputasi KAP sebanyak 192 sampel yang diuji. Variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.1667 dan nilai standar deviasi sebesar 0.37365.

Model Analisis Regresi Logistik

Tabel 3
Hasil uji analisis regresi logistik

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	ROA	-.046	.024	3.502	1	.061	.955	.911	1.002
	DD	.969	.427	5.158	1	.023	2.634	1.142	6.078
	RK	-.880	.434	4.104	1	.043	.415	.177	.972
	Constant	-.148	.174	.721	1	.396	.863		

Sumber: Hasil olah data statistic

Model regresi logistik yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = -0.148 - 0.046X_1 + 0.969X_2 - 0.880X_3$$

Nilai konstanta yang diperoleh memiliki nilai -0.148 artinya jika variabel independen diasumsikan konstanta atau nol (0) maka nilai opini audit *going concern* sebesar -0.148. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -0.046 hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan profitabilitas maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan senilai 0.046. Nilai koefisien *debt default* sebesar 0.969 hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satuan *debt default* maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.969. Nilai koefisien reputasi KAP sebesar -0.880 hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan reputasi KAP maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 0.880.

Menguji Model Fit (*Overall Fit Test*)

Tabel 4
Nilai -2 log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	265.147	-.146
	2	265.147	-.146

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 265.147
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah data statistik

Tabel 5
Nilai -2 log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				ROA	DD	RK
Step 1	1	249.491	-.145	-.040	.903	-.785
	2	249.344	-.148	-.045	.967	-.877
	3	249.344	-.148	-.046	.969	-.880
	4	249.344	-.148	-.046	.969	-.880

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 265.147
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil olah data statistik

Berdasarkan dari hasil output SPSS diatas menunjukkan penurunan -2log likelihood pada block number = 0 (saat variabel independen belum dimasukkan) sebesar 265.147 menjadi 249.344 pada likelihood pada block numer 1 (setelah variabel independen dimasukkan). Dapat dilihat nilai -2 log likelihood pada block number = 0 lebih besar dibandingkan nilai likelihood block number 1 yaitu $265.147 > 249.344$. Sehingga terjadi penurunan sebesar 15.803 yang menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lameshow Test*)

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.249	8	.918

Sumber: Hasil olah data statistic

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow nilai chi-square 3.249 dengan nilai signifikansi sebesar 0,918. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	GC	88	15	85.4
	Going Concern	56	33	37.1
Overall Percentage				63.0

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil olah data statistic

Matriks klasifikasi menunjukkan jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 89 sampel dan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 103. Berdasarkan observasinya sebenarnya memperlihatkan bahwa yang mendapat opini audit *going concern* sejumlah 33 sampel dengan ketepatan model ini sebesar 37.1%. Dari 103 perusahaan yang mendapat opini audit non *going concern* terdapat 88 sampel atau 85.4% bisa diprediksi dengan tepat menggunakan model regresi logistik. Dapat dilihat nilai *overall percentage* yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 63%.

Uji Hipotesis

Pengujian Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 8
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	249.344 ^a	.079	.106

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data statistik

Nagelkerke R Square nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.079 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, *debt default*, dan reputasi KAP) sebesar 0.106 atau 10,6%. Selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Tabel 9
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-.046	.024	3.502	1	.061	.955
	DD	.969	.427	5.158	1	.023	2.634
	RK	-.880	.434	4.104	1	.043	.415
	Constant	-.148	.174	.721	1	.396	.863

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DD, RK.

Sumber: Hasil olah data statistik

Hasil uji t Profitabilitas (X1) memperlihatkan nilai wald test sebesar 3.502 dengan signifikansi $0.061 < 0.10$. Berdasarkan hasil tersebut maka profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji t *Debt default* (X2) memperlihatkan nilai wald test sebesar 5.158 dengan nilai signifikansi $0.023 < 0.10$. Berdasarkan hal tersebut maka *debt default* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji t Reputasi KAP (X3) memperlihatkan nilai wald test sebesar 4.104 dengan nilai signifikansi $0.043 < 0.10$. Berdasarkan hal tersebut maka reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 10
Uji F

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.803	3	.001
	Block	15.803	3	.001
	Model	15.803	3	.001

Sumber: Hasil olah data statistik

Uji F diperoleh nilai Sig $0.001 < 0.10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya profitabilitas, *debt default*, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu ($0.061 > 0.10$), maka uji Hipotesis ini **diterima**. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Averio, 2020) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* yang artinya, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang wajar yang kecil kemungkinannya untuk memperoleh opini audit *going concern* yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Berbeda dengan penelitian (Yulianti & Muhyarsyah, 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *Debt Default* menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu ($0.023 < 0.10$), maka uji Hipotesis ini **diterima**. Hal menjelaskan bahwa semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan dalam kegagalan membayar atau memenuhi kewajiban utang pokok dan bungannya, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini *going concern* dari auditor. Faktor utama yang akan diteliti oleh auditor untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan yaitu status utang perusahaan. Saat jumlah utang perusahaan besar, maka aliran kas perusahaan akan dialokasikan untuk menutupi utangnya, sehingga menghambat kelangsungan operasi perusahaan (Harris Randy & Merianto, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Budiantoro et al., 2022) bahwa *debt default* berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern* yang artinya semakin besar perusahaan mengalami *debt default*, maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena kegagalan mengelola bisnisnya. Berbeda

dengan penelitian (Pestaria et al., 2023) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Reputasi KAP menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu ($0.043 < 0.10$), maka uji hipotesis ini **diterima**. Hal tersebut dikarenakan KAP yang berafiliasi big four memiliki ketersediaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih spesialis sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan lebih efisien. Sehingga auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dianggap dapat menyediakan opini audit laporan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pestaria et al., 2023) yang menyatakan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang artinya, auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Akbar, 2019) yang menyatakan opini audit *going concern* tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Debt Default* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti dalam mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model seperti, Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM). Namun penelitian ini hanya menggunakan Return On Asset (ROA). Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, *debt default* dan reputasi KAP. Masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada sektor property dan real estate dan tahun pangamatan yang digunakan hanya 4 tahun yaitu periode 2019-2022.

Saran

Adapun saran yang diharapkan peneliti untuk dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya yaitu hendaknya menambah jumlah variabel independen yang memiliki keterkaitan dengan opini audit *going concern* seperti variabel audit lag, solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan objek penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1.
- Amiyanti, D., & Nur Triyanto, D. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Operating Cash Flow, Debt Default dan Model Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Audit Going Concern* (Vol. 10, Issue 2).
- Anggraini, Y., Sri Mulatsih, E., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusaahn Perdagangan di Bursa Efek (Vol. 6, Issue 1).
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Blay, A. D., Geiger, M. A., & North, D. S. (2011). The Auditor's going-concern opinion as a Communication of Risk. *Auditing*, 30(2), 77–102. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50002>
- Harris Randy, & Merianto, W. (2015). 250485-pengaruh-debt-default-disclosure-opini-a-21b893a2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Januri, & Sepa Arlina, R. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Debt Default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure, dan Opini Audit ThauN Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode).
- Pestaria, M., Fitriani, I., & PKF Hadiwinata, K. (2023). Bagaimana Opini Audit Going Concern Diterima? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.59101>
- Putri Eka, P. R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksprolarasi Akuntansi*.
- Rahmania, C. A., & Amir Faizal. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concen pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1999–2010. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16439>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Syah Putra Agung, R., Astuty, W., & Nurmala Sari, E. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>
- Triani, N. N. A., Satyawati, M. D., & Yanthi, M. D. (2017). Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion by ISA 570. *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2017-02-02-B004>

Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(4), 4134–4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>